Jurnal Pakarena
Volume 8 Nomor 1, Jan-Jul 2023
e-ISSN: 2714-6081dan p-ISSN: 2528-6994
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

The Use of Beauty Blenders in the Application of Foundation in Adolescents with Combination Facial Skin

Rika Riwayani [1]
Israwati Hamsar [2]

Keywords *:*
Beauty Blender;
Foundation;

Corespondensi Author
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Makassar
Email:
rika.riwayani@unm.ac.id
israwatihamsar@unm.ac.id

History Artikel
Received: 11-01-2023;
Reviewed: 20-02-2023;
Revised: 11-05-2023;
Accepted: 17-05-2023;
Published: 20-05-2023;

ABSTRAK
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui, 1) Hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada jenis kulit wajah kombinasi 2) Pendapat panelis hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada jenis kulit wajah kombinasi, Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang panelis terlatih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi, kerataan dinilai rata dari segi warna akan tetapi kurang mampu menutup pori-pori serta bekas jerawat yang ada pada wajah, ketahanan foundation dinilai kurang mampu bertahan ketika dibiarkan selama 2 jam 2) berdasarkan pendapat panelis mengenai hasil pengaplikasian foundation, beauty blender berada pada kategori baik pada persentase 65%.

ABSTRACT
This research is a descriptive study that aims to find out, 1) The results of applying foundation using a beauty blender on combination facial skin types and 2) The opinion of the panelists on the results of applying foundation using a beauty blender on combination facial skin types. The number of respondents in this study was 20 trained panelists. Data collection techniques used were observation, Focus Group Discussion (FGD), documentation, questionnaires, and interviews. The data analysis technique used is descriptive and Likert scale. The results of this study indicate 1) Application of foundation using a beauty blender on combination facial skin, evenness is considered even in terms of color but is less able to cover pores and acne scars on the face, the durability of the foundation is considered to be less able to last when left on for 2 hours 2) based on the opinion of the panelists regarding the results of applying foundation, the beauty blender is in a good category at a percentage of 65%.

PENDAHULUAN

Wajah merupakan salah satu hal utama yang harus memiliki perhatian lebih. hal ini tidak dapat dipungkiri karena wajah adalah daya tarik bagi seseorang. Wajah yang menawan tanpa kekurangan merupakan impian bagi manusia terutama perempuan, maka dari itu banyak perempuan yang berlomba–lomba untuk tampil menawan ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yakni

dengan mengaplikasikan alat makeup dalam melakukan perawatan pada wajah, tergantung dengan apa yang dibutuhkan kulit wajah, juga harus memperhatikan keadaan baik secara internal maupun di sekeliling, karena setiap orang memiliki kondisi wajah yang berbeda-beda dan juga jenis kulit yang berbeda.

Lyviana Patrisia Purnata (2017) menjelaskan bahwa Kulit kombinasi adalah kombinasi dari lebih dari satu jenis kulit, yang paling umum adalah kombinasi dari kulit kering dan berminyak. Bintik minyak biasanya ada di dagu, hidung, dan dahi. Tipe kulit kombinasi pada umumnya terdapat jenis kulit kering dan berminyak. Misalnya pada area pipi serta sekitar mata cenderung normal ataupun nampak kering, tetapi di bagian yang lain berminyak.

Pasti ada perawatan yang berbeda untuk jenis kulit yang berbeda. Untuk menyembunyikan masalah wajah dengan jenis kulit yang tidak normal atau tidak sehat, diperlukan kosmetik yang dapat menutupi ketidaksempurnaan wajah dengan sempurna agar ketidaksempurnaan tersebut tidak terlihat. Ada dua jenis produk kosmetik yang umum yaitu kosmetik yang berguna untuk perawatan wajah dan tubuh dan ada juga produk kosmetik yang berguna untuk mengubah penampilan wajah yang sering disebut kosmetik dekoratif. Oleh karena itu, fungsi skin care harus disesuaikan dengan jenis kulit. Menurut Azizah dan Megasari (2020) Kosmetik dekoratif adalah kosmetik wajah yang ditujukan untuk menutupi semua ketidaksempurnaan wajah dan menonjolkan aset wajah. Alat kosmetik utama yang memiliki efek besar dalam menutupi semua ketidaksempurnaan wajah adalah penggunaan alas bedak atau alas bedak. Hal ini didukung oleh pendapat Intant (2017:239) bahwa alas bedak merupakan salah satu komponen terpenting yang berpengaruh besar terhadap kesempurnaan tata rias. Menurut Fahman dan Wilugen (2020:26) Memilih alas bedak yang tepat berdampak besar pada kesempurnaan riasan wajah Anda.

Dalam tata rias, alas bedak adalah hal terpenting yang memengaruhi hasil riasan. Menggunakan alas bedak dapat menghaluskan permukaan kulit wajah dengan menutupi kelainan wajah seperti jerawat, bekas jerawat, komedo, flek hitam dan kemerahan pada wajah. Alas bedak juga bisa digunakan untuk meratakan warna kulit wajah, seperti kantung di bawah mata dan perubahan warna kulit akibat pigmen.

Ada berbagai jenis foundation yang beredar di pasaran yaitu liquid foundation dengan tekstur cair yang sangat ringan, cream foundation dengan tekstur lebih lengket yang dapat menutupi pori-pori, dan cake foundation yang merupakan jenis foundation dengan tekstur padat yang menutupi ketidaksempurnaan pada wajah. wajah. jauh lebih tahan lama Foundation juga dapat menambah dimensi pada wajah dan membuat riasan menjadi lebih sempurna.

Beauty blender pertama kali ditemukan oleh seseorang yang sama sekali tidak berasal dari dunia kecantikan, yaitu Rea Ann Silva pada tahun 2002 untuk memudahkan pengaplikasian produk kosmetik cair, krim maupun bedak dengan hasil akhir flawless tanpa efek cakey. Semenjak penemuannya berhasil, alat kecantikan ini melejit di pasaran dan menjadi alat kecantikan yang sangat diperlukan oleh para wanita dan penggemar riasan. Para ahli kecantikan seringkali mengandalkan pengaplikasian riasan pada wajah untuk mendapatkan tampilan yang mulus dan sempurna

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan ciri-ciri populasi atau fenomena yang diteliti. Dalam metode penelitian yang satu ini, fokus utamanya adalah menjelaskan topik penelitian. Sehingga sesuai dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi. Hidayat (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang lebih luas dari penggunaan data. Ini berarti bahwa penelitian deskriptif lebih rentan terhadap analisis yang panjang dari awal sampai akhir.

Penelitian dilaksanakan di salah satu wedding gallery yang ada Makassar yaitu Dian Rezky Bridal Salon yang terletak di Jl. Minasa Upa F 16 No. 12 Makassar. Dengan estimasi waktu selama kurang lebih dua bulan mulai dari bulan November-Desember. teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan pemecahan masalah. Untuk mendapatkan data untuk topik penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, *focus group discussion* (FGD), dokumentasi, wawancara, dan angket dengan indikator keberhasilan yaitu:

Tabel 1. Tabel Skala Persentase Kelayakan Sumber:Arikunto (2009:44)

No	**Persentase**	**Klasifikasi**
1	76-100%	Sangat Baik
2	56-75%	Baik
3	40-55%	Cukup
4	0-39%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Beauty blender merupakan spons yang berukuran seperti telur dengan berbagai jenis warna. Salah satu keguanaan beauty blender yaitu mengaplikasikan atau meratakan foundation sebagai alas riasan. Beauty blender banyak ditemukan dalam berbagai bentuk dan ukuran, akan tetapi dalam penelitian ini digunakan oval beauty blender. Adapun cara menggunakan beauty blender, yaitu dengan membasahi dan memeras hingga beauty blender terasa lembab baru kemudian beauty blender siap digunakan untuk mengaplikasikan foundation. Berikut proses pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada jenis kulit wajah kombinasi:

1. Mempersiapkan Model

   Persiapan model dilakukan dengan membersihkan kotoran dan riasan sebelum melakukan pengaplikasian foundation.

Gambar 1. Wajah Model Setelah Dibersihkan (sumber: dokumentasi pribadi)

2. Menyiapkan alat dan kosmetik

Sebelum melakukan riasan, pastikan alat dan kosmetik telah disiapkan diatas meja rias agar memudahkan proses merias.

a. Beauty blender yang telah dibasahi dan diperas.

Gambar 2. Beauty blender (sumber: dokumentasi pribadi)

b. Menyiapkan foundation yang akan diaplikasikan pada wajah model.

Gambar 3. Liquid Foundation (sumber: dokumentasi pribadi)

3. Proses Pengaplikasian

Proses pengaplikasian menggunakan beauty blender sangat mudah, yaitu dengan menepuk-nepuk beauty blender pada wajah hingga warna kulit terlihat rata dan foundation menutup pori-pori atau menutup kekurangan pada wajah.

Gambar 4. Proses Pengaplikasian Foundation (sumber: dokumentasi pribadi)

4. Hasil Akhir

Berikut hasil dari pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi:

Gambar 5. Hasil Pengaplikasian Foundation Menggunakan Beauty Blender (sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan penelitian dan uji panelis yang telah dilakukan dalam pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi, maka dihasilkan:

1. Kerataan foundation dinilai rata dari segi warna akan tetapi kurang mampu menutup pori-pori serta bekas jerawat yang ada pada wajah.

2. Ketahanan foundation dinilai kurang mampu bertahan ketika dibiarkan selama 2 jam dibuktikan dengan cara mengusapkan jari pada wajah model yang mengakibatkan foundation bergeser. Hal ini dikarenakan minyak yang keluar pada permukaan kulit lebih banyak dibandingkan dengan foundation yang digunakan sehingga terlihat kurang mampu bertahan dan menutupi jerawat atau flek pada wajah.
3. Tingkat kesukaan panelis, beauty blender dinilai sangat baik pada aspek kerataan, hal ini dikarenakan shade foundation yang sesuai dengan warna kulit model sehingga warna kulit terlihat rata.

Gambar 6. Detail Tekstur Wajah Setelah Beberapa Jam Sumber: (dokumentasi pribadi)

Penelitian ini melibatkan 20 orang panelis ahli yang terdiri dari 6 orang dosen tata rias dan 14 orang mahasiswa tata rias yang akan menilai hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender, pada jenis kulit wajah kombinasi dari 3 aspek penilaian yaitu, kerataan, ketahanan, dan tingkat kesukaan panelis. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk diagram dan skala likert yaitu sebagai berikut:

Berikut ini disajikan data hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada jenis kulit wajah kombinasi yang meliputi aspek kerataan, ketahanan, dan tingkat kesukaan panelis. Hasil penelitian disajikan dalam betuk persentase sebagai berkut:

Grafik 2. Hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty bender pada kulit wajah kombinasi

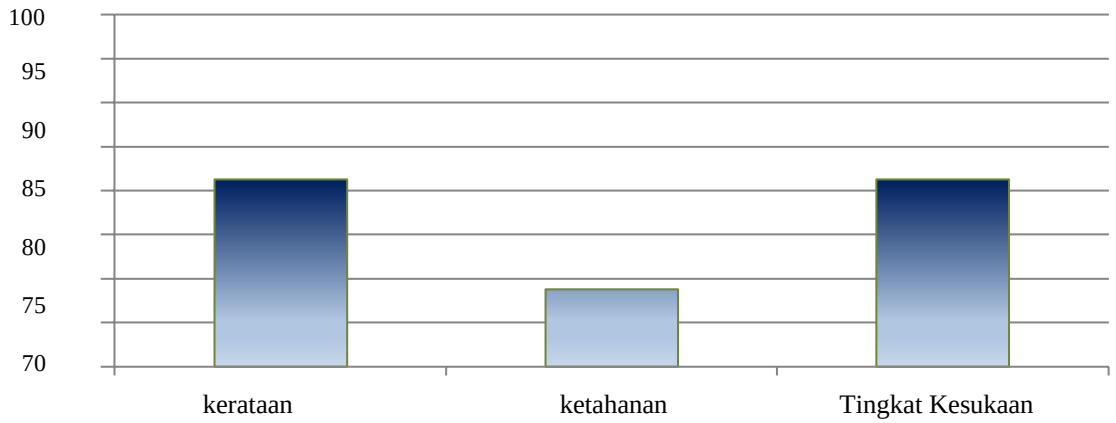

Berdasarkan grafik 4.1 diatas diketahui bahwa pada aspek kerataan foundation diperoleh persentase 81,25%, dengan ketahanan foundation 68,75%, dan tingkat kesukaan panelis terhadap hasil pengaplikasian foundation menggunakan

beauty blender pada kulit wajah kombinasi yaitu 81,25%.

Tabel 3. Skala Likert Beauty Blender

Beauty Blender				
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	76-100	Sangat Baik	7	35
2	56-75	Baik	13	65
3	40-55	Cukup	0	0
4	0-39	Kurang	0	0
TOTAL			20	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh informasi bahwa dari 20 panelis yang mengikuti pengisian score sheet hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender terdapat 7 panelis pada kategori sangat baik dengan persentase 35%, 13 responden pada kategori baik dengan persentase 65% dan tidak terdapat panelis pada kategori cukup dan kurang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi. Beauty blender atau spons riasan merupakan spons yang berukuran seperti telur dengan berbagai jenis warna yang berfungsi untuk meratakan foundation sebagai alas riasan. Beberapa indikator yang menjadi acuan untuk mengetahui pendapat panelis antara lain, kerataan, ketahanan, dan tingkat kesukaan panelis. Berikut merupakan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan:

Proses pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender hal pertama yang dilakukan adalah membersihkan wajah model dari kotoran dan sisa riasan yang menempel, selanjutnya menyiapkan alat dan kosmetik yang akan digunakan yaitu beauty blender dan foundation. Beauty blender yang akan digunakan harus dibasahi dan diremas hingga terasa lembab, baru kemudian proses pengaplikasian dilakukan dengan cara menepuk-nepuk pada wajah hingga warna kulit terlihat rata. Aspek penilaian hasil pengaplikasian foundation kemudian dinilai berdasarkan indikator kerataan, ketahanan, dan tingkat kesukaan panelis.

Berdasarkan penelitian dan uji panelis yang telah dilakukan dalam pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi, kerataan foundation dinilai rata dari segi warna akan tetapi kurang mampu menutup pori-pori serta bekas jerawat yang ada pada wajah, hal ini dikarenakan penggunaan foundation cair yang pada dasarnya tidak dapat menutup kekurangan pada kulit secara sempurna.

Sedangkan pada indikator ketahanan, foundation dinilai kurang mampu bertahan ketika dibiarkan selama 2 jam dibuktikan dengan cara mengusapkan jari pada wajah model yang mengakibatkan foundation bergeser atau luntur. Lunturnya foundation pada proses pengaplikasian menggunakan beauty blender dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, suhu ruangan hingga kondisi kulit yang berminyak. Tingkat kesukaan panelis, beauty blender dinilai sangat baik pada aspek kerataan, hal ini

dikarenakan shade foundation yang sesuai dengan warna kulit model sehingga warna kulit terlihat rata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dari Lelly Ayu Intanti (2017), bahwa "nilai rata-rata jenis foundation terhadap hasil tata rias pada kulit wajah berminyak kriteria kehalusan memperoleh hasil rata-rata paling rendah setelah hasil rias wajah dibiarkan selama 1 jam atau lebih dikarenakan minyak yang keluar pada permukaan kulit lebih banyak dibandingkan penggunaan cream foundation."

Berdasarkan penelitian dan uji panelis yang telah dilakukan dalam pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi, maka diperoleh persentase pada aspek kerataan 81,25% pada keadaan yang normal atau dapat dikatakan baik. Hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender terlihat rata dari segi warna kulit karena pemilihan shade foundation yang tepat. Selain itu proses pengaplikasian dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan meratakan foundation dengan kuas kemudian dilanjutkan dengan menggunakan beauty blender.

Ketahanan foundation 68,75% pada kategori baik, rendahnya persentase ketahanan yang dinilai oleh panelis dikarenakan hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender tidak mampu bertahan Ketika salah satu panelis mengusapkan jari pada wajah model, sehingga menyebabkan foundation bergeser atau luntur. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan lunturnya foundation yaitu suhu ruangan dan kondisi kulit wajah yang mudah berminyak.

Selanjutnya, tingkat kesukaan panelis terhadap hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender pada kulit wajah kombinasi yaitu 81,25% dengan kategori sangat baik. Tingginya tingkat kesukaan panelis dinilai berdasarkan Teknik pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender dinilai lebih mudah, dengan harga yang lebih terjangkau, serta lebih banyak diketahui oleh masyarakat awam.

Selain itu, dari 20 orang panelis yang mengikuti pengisian score sheet hasil pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender terdapat 7 orang panelis pada kategori sangat baik dengan persentase 35%, 13 orang panelis pada kategori baik dengan persentase 65% dan tidak terdapat panelis pada kategori cukup dan kurang. Hal ini karena 7 dari 20 orang panelis melihat dari aspek kerataan yang dihasilkan dari pengaplikasian foundation menggunakan beauty blender.

SIMPULAN DAN SARAN

Beauty blender merupakan merupakan sebuah alat aplikator makeup yang berbentuk spons berpori-pori yang digunakan untuk mengaplikasikan dan menyebarkan produk-produk kosmetik seperti foundation, concealer, blush on, atau bedak pada kulit wajah. Beauty blender terbuat dari bahan yang lembut dan fleksibel, biasanya terbuat dari lateks bebas alergi atau spons sintetis.

Berdasarkan dari pengertian tersebut beautyblender hingga saat ini masih menjadi aplikator makeup yang paling banyak digunakan, bukan hanya mudah di jumpai tetapi karena harganya yang tergolong murah sehingga hampir semua kalangan penata rias dapat memiliki aplikator ini.

Jika dinilai pada saat pengaplikasian foundation pada wajah client menghasilkan

kerataan foundation yang cukup baik namun belum terlalu mampu menutupi pori-pori maupun jerawat yang cukup jelas pada wajah client. Penggunaan beautyblender sebagai aplikator foundation kurang mampu memberikan ketahanan foundation pada wajah client, pada saat dilakukan penelitian terlihat setelah 2 jam penggunaan foundation dengan menggunakan aplikator beauty blender kurang mampu bertahan, dibuktikan dengan pada saat jari tangan diusapkan ke wajah client, foundation yang sudah teraplikasikan ke wajah client jadi bergeser atau crack.

Untuk saran membangun, agar lebih meningkatkan keterampilan dan kreatifitas mahasiswa di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya konsentrasi tata rias, untuk lebih menekankan agar tetap mencari referensi atau mengupgrade ilmu terbaru dalam dunia tata rias, baik dari segi teori mapun mengupgrade alat dan bahan yang akan digunakan pada client, begitupun dengan salon-salon kecantikan yang memberikan jasa pelayanan, agar tetap menggunakan standar pelayanan sesuai yang telah ditetapkan

DAFTAR RUJUKAN

Intanti, L. A. 2017. Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak.Jurnal Tata Rias,6(01). Universitas Negeri Surabaya. UNESA.

Lyviana Patrishia, P. 2017. Pentingnya Pemilihan Eksfoliator dalam Mengangkat Sel Kulit Mati pada Wajah. Universitas Sebelas Maret. UNS.

Miftakhuddin, M. 2021. Pendekatan penelitiaan pendidikan: Tinjauan dari perspektif filsafat ilmu. Universitas Negeri Yogyakarta. UNY.

Murnalis, M. 2019. Manfaat Lidah Buaya Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Kering. Jurnal Pendidikan Dan Keluarga,11(1), 53–62. Universitas Negeri Padang. UNP.

Mutiara, D. M. S. R. 2017.Tata Rias Fantasi Kerang Abalon Lona dalam Pergelaran. Universitas Negeri Yogyakarta. UNY.

Novitasari, R. 2016. Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation Dengan Efek Lighting Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dalam Cerita Bharatayuda. Jurnal Tata Rias, 5(01). Universitas Negeri Surabaya. UNESA.

Paradilla, dkk. 2020. Bedak Dingin Campuran Tepung Beras dan Kunyit Sebagai Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah. Prosiding, 9(1). Universitas Jenderal

Pebrina, D. P., & Astuti, M. 2020. Perbandingan Hasil Rias Fantasi Tema Flora Dengan Teknik Manual Dan Teknik Airbrush. Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan, 2(3). Universitas Negeri Padang. UNP.

Restyana. 2019. Pro dan Kontra Teknik Airbrush Makeup. Artikel (Online: https://meramuda.com/beauty-health/pro-dan-kontra-dari-teknik-airbrush- makeup/).

Safira, N. P., Magdalena, R., & Saidah, S. 2020. Klasifikasi Jenis Kulit Wajah Manusia Menggunakan Metode Gabor Wavelet Berbasis Android. EProceedings of Engineering, 7(2). Telkom University.

Siahaan. 2016. Sebelum Foundation, Bahan Beracun ini adalah Adalah Alas Bedak Wanita. Artikel (Online:https://www.liputan6.com/fashion- beauty/read/2643674/sebelum-foundation-bahan-beracun-ini-adalah-alas-bedak- wanita).

Winsen. 2016. Sejarahdan Teknik Dasar Airbrush. Artikel (Online: https://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/sejarah-dan-teknik-dasar-airbrush).